

PEMBERIAN BUKU ILUSTRASI KREASI MENINGKATKAN PENGETAHUAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI PONDOK PESANTREN

Alifia Gholizhatul Fitri, Rizki Anisa, Dewi Martha Indria*

*Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Pendahuluan: Peningkatan penyimpangan perilaku seksual remaja di Indonesia dipengaruhi oleh pemahaman yang kurang terhadap kesehatan reproduksi (kespro). Lingkungan pondok pesantren masih menganggap masalah seksualitas remaja sebagai hal yang tabu dan sensitif sehingga santri kurang mendapatkan informasi kespro. Pemberian buku ilustrasi *Kreasi* merupakan upaya agar santri mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi tanpa mengakses internet dengan gadget. Namun efektivitasnya perlu diteliti agar berfungsi dengan baik.

Metode: Penelitian ini tergolong dalam *quasi experimental design* (*pre-test and post-test with control group*) dengan total responden 80 orang, yaitu kontrol ($n=37$) dan intervensi ($n=43$). Intervensi dilakukan dengan pemberian buku ilustrasi *Kreasi* yang selama dua minggu, kemudian dilakukan uji kuesioner ulang untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengetahuan, motivasi, dan perilaku santri setelah diberikan buku *Kreasi*. Data dianalisa dengan Uji Wilcoxon dan Uji Post-Hoc LSD dengan tingkat signifikansi $p<0,05$.

Hasil dan Pembahasan: Nilai tinggi pada komponen pengetahuan, motivasi, dan perilaku pada kelompok kontrol *pre-test* dan *post-test* secara berurutan adalah 27% vs 19%, 86% vs 92%, dan 78% vs 86%. Pada kelompok intervensi hasil *pre-test* dan *post-test* berturut-turut adalah 28% vs 47%, 91% vs 98%, dan 70% vs 79%. Hasil Uji Wilcoxon terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan santri kelompok intervensi ($p=0,014$). Hasil Post-Hoc LSD terdapat perbedaan signifikan *post-test* pengetahuan ($p=0,030$). Hal ini karena pemberian buku *Kreasi* pada kelompok intervensi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan santri.

Kesimpulan: Pemberian buku ilustrasi *Kreasi* meningkatkan pengetahuan perilaku seksual remaja namun tidak meningkatkan motivasi dan perilaku kecenderungan menghindari hubungan seksual pranikah.

Kata Kunci : Perilaku seksual remaja; pondok pesantren; buku ilustrasi *Kreasi*

Korespondensi:

Dewi Martha Indria,

Jln. MT. Haryono 193 Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65144

e-mail: dewimarthaindria@unisma.ac.id

PROVISION OF KREASI ILLUSTRATION BOOK INCREASES ADOLESCENT SEXUAL BEHAVIOR KNOWLEDGE AT TRADITIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Alifia Gholizhatul Fitri, Rizki Anisa, Dewi Martha Indria*

*Faculty of Medicine, Islamic University of Malang

ABSTRACT

Introduction: The increase in adolescent sexual behavior deviations in Indonesia is influenced by a lack of understanding of reproductive health. Traditional Islamic boarding school still considers the issue of adolescent sexuality as taboo and sensitive so students tend to receive less information about reproductive health. Providing *Kreasi* illustration book is an effort that can be made for students to get reproductive health education without having to access the internet with gadgets. However, its effectiveness needs to be researched to function properly.

Methods: This study belongs to a quasi-experimental design (*pre-test and post-test with control group*) with a total of 80 respondents, which control ($n=37$) and intervention ($n=43$). The intervention was carried out by giving *Kreasi* illustration books which were given for two weeks and then a re-questionnaire test was given to find out the differences in student knowledge, motivation, and behavior. Data were analyzed by Wilcoxon and LSD Post-Hoc test which its significance value is $p<0.05$.

Results: High scores on the components of knowledge, motivation, and behavior in the control *pre-test* vs *post-test* respectively were 27% vs 19%, 86% vs 92%, and 78% vs 86%. Whereas in the intervention were 28% vs 47%, 91% vs 98%, and 70% vs 79%. Wilcoxon test has showed a significant dissimilarity in the intervention student's knowledge ($p=0.014$). LSD Post-Hoc test has showed significant dissimilarities in *post-test* between the control and intervention students ($p=0.030$).

It happens because giving The *Kreasi* illustration book to intervention group can affect students' knowledge levels.

Conclusion: Providing *Kreasi* illustration books increases knowledge of adolescent sexual behavior but does not increase motivation and behavior tending to avoid premarital sexual intercourse.

Keywords: Adolescent behavior, traditional Islamic boarding school, *Kreasi* illustration book.

Correspondence:

Dewi Martha Indria,

Jln. MT. Haryono 193 Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65144

e-mail: dewimarthaindria@unisma.ac.id

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi anak-anak menjadi dewasa. Tumbuh kembang remaja secara fisik maupun psikis termasuk berlangsungnya proses kematangan dari organ reproduksi terjadi pada fase ini.¹ Remaja mulai mencari identitas diri, melakukan perilaku yang berisiko, dan bereksperimen dengan aktivitas seksual.² Apabila keadaan ini tidak diimbangi dengan pengetahuan kesehatan reproduksi yang cukup, tidak menutup kemungkinan remaja terjerumus dalam pergaulan bebas sampai melakukan hubungan seksual pranikah.³

Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program (SKAP) tahun 2019 menunjukkan bahwa 1,2% remaja telah melakukan hubungan seksual pranikah.⁵ Kejadian perilaku seksual menyimpang pada remaja erat kaitannya dengan rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi.⁴ Hal ini karena remaja dengan pengetahuan yang kurang akan lebih sulit untuk mengendalikan rangsangan seksualnya.⁶ Remaja yang menyandang pendidikan formal di sekolah umum dapat mengakses informasi mengenai kesehatan reproduksi di internet dengan gadget yang dimiliki. Keadaan ini berbeda dengan remaja yang berstatus sebagai santri karena mereka terbatas oleh aturan pondok pesantren yang tidak memperbolehkan santrinya membawa gadget dan lingkungan pondok pesantren cenderung menganggap hal-hal seputar seksualitas sebagai hal yang tabu dan sensitif.⁷ Akibatnya, santri merasa malu jika ingin bertanya mengenai kesehatan reproduksinya kepada guru di pondok pesantren. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren Malang, pemberian informasi kesehatan reproduksi di pondok pesantren masih belum optimal. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan perilaku seksual remaja santri. Penelitian lain di suatu pondok Jawa Timur menyebutkan bahwa santri putri tidak pernah mendapatkan pendidikan mengenai kesehatan reproduksi.³¹

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik memberikan materi kesehatan reproduksi remaja pada santri melalui buku ilustrasi *Kreasi* agar santri dapat menerima informasi kesehatan reproduksi tanpa internet maupun gadget. Buku ilustrasi merupakan media yang dipilih karena terdapat ilustrasi menarik yang menambah minat baca remaja. Hal ini sesuai dengan kondisi remaja yang lebih tertarik dengan penyampaian informasi yang lebih komunikatif jika disampaikan melalui media yang menghibur.⁸

METODE PENELITIAN

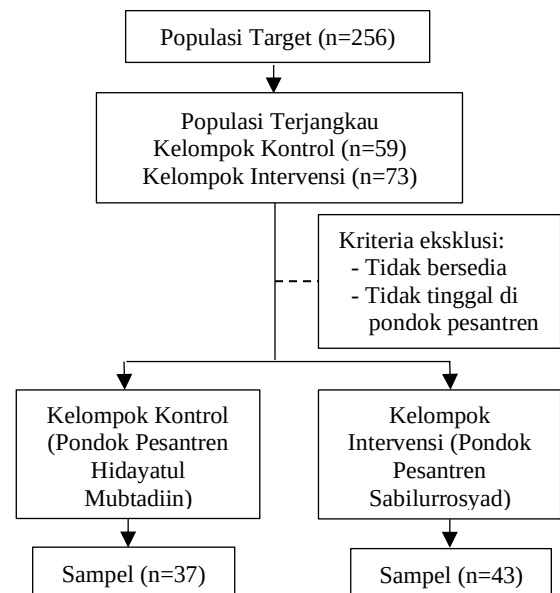
Desain, Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini tergolong studi *quasi experimental (pre-test and post-test with control group)*. Proses penelitian dilakukan dalam jangka waktu bulan Januari sampai dengan Maret 2022 di Pondok Pesantren Sabilurrosyad dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Malang. Nomor sertifikat etik penelitian adalah 033/LE.003/X/01/2022.

Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel ditentukan melalui rumus Slovin dengan hasil sampel berjumlah 80 yang terdiri atas 37 santri putri kontrol dan 43 santri putri intervensi.

Kriteria inklusi pada kelompok kontrol adalah (1) santri putri yang aktif tinggal di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin dan (2) santri putri yang bersedia menjadi subjek penelitian. Kriteria eksklusi kelompok kontrol adalah (1) santri putri yang tidak tinggal di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin dan (2) santri putri yang tidak bersedia menjadi subjek penelitian. Kriteria inklusi kelompok intervensi adalah (1) santri putri yang tinggal di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang dan (2) santri putri yang mengikuti rangkaian penelitian. Kriteria eksklusi kelompok intervensi adalah (1) santri putri yang tidak tinggal di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang dan (2) santri putri yang tidak mengikuti rangkaian penelitian. Proses sampling dan penentuan responden riset tergambar pada **Gambar 1** berikut ini.



Gambar 1. Penentuan Sampel Penelitian

Instrumen Intervensi dan Uji Validitas Buku *Kreasi*

Instrumen intervensi yang digunakan berupa buku ilustrasi *Kreasi*, yaitu buku yang dibuat oleh peneliti yang membahas kesehatan reproduksi (kespro) remaja. Buku berukuran 21x21 cm dengan jumlah 45 halaman ini dirancang menggunakan konsep ilustrasi yang menyesuaikan dengan materi yang dibahas pada setiap halaman. Pada materi kespro remaja, terdapat pembahasan mengenai pubertas, pengertian dan macam perilaku seksual remaja, dampak, dan pencegahan hubungan seksual pranikah. Penyusunan buku *Kreasi* ini membutuhkan waktu kurang lebih dua bulan. Buku ilustrasi *Kreasi* dicetak menggunakan kertas Art Paper 210gram A3 dengan *hard cover* laminasi *doff*. Buku ilustrasi *Kreasi* divalidasi oleh dua pengajar ahli FK Unisma dengan menggunakan lembar penilaian yang telah mencakup isi materi, format, dan bahasa yang digunakan dalam buku. Hasil penilaian menunjukkan rata-rata 81,25% yang menandakan bahwa buku ilustrasi *Kreasi* termasuk media yang sangat layak untuk digunakan berdasarkan kategori kelayakan media.¹¹

Pelaksanaan Riset

Data awal tingkat pengetahuan, motivasi, dan perilaku santri diambil melalui kuesioner *pre-test*. Selanjutnya peneliti mempresentasikan buku *Kreasi* kepada para santri kelompok intervensi. Setelah itu, buku *Kreasi* dibagikan kepada santri untuk dibaca secara rutin setiap hari selama dua minggu. Peneliti membagikan lembar kendali kepada penanggung jawab kelas untuk mengontrol kepatuhan santri dalam membaca buku. Setelah satu minggu pemberian buku, peneliti kembali ke pondok pesantren untuk melakukan kontrol dan evaluasi lembar kendali. Pada tahap ini diadakan kuis berhadiah yang pertanyaannya adalah isi materi yang ada di buku, hal ini dilakukan untuk memastikan apakah santri benar-benar membaca buku *Kreasi*. Dua minggu setelah pemberian buku, peneliti mengambil data *post-test* di kedua pondok pesantren.

Pengukuran Tingkat Pengetahuan Santri terhadap Perilaku Seksual Remaja

Pengukuran pengetahuan menggunakan kuesioner perilaku seksual remaja yang mempunyai 20 poin dengan rincian pernyataan mengenai pubertas di poin 1 sampai dengan 5; perilaku seksual pada nomor 6, 7, 12, 13, 14, 15, 16; pencegahan seks pranikah pada nomor 8 dan 9; serta pernyataan mengenai dampak seks pranikah berada pada nomor 10, 11, 17, 18, 19, 20. Pengukuran jawaban menggunakan skor total yang dimasukkan ke rumus perhitungan dengan hasil persen dan dikategorikan rendah jika kurang dari 55%, kategori cukup jika dalam rentang 56-75%, dan tinggi jika lebih dari

75%.⁹ Pemberian kuesioner dilakukan sebelum dan sesudah intervensi. Pelaksanaan uji validitas kuesioner dilakukan di SMA Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang kelas X yang berusia 15-16 tahun. Didapatkan hasil uji validitas dan reabilitas kuesioner pengetahuan perilaku seksual remaja dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai Alpa Cornbach 0,837.

Pengukuran Tingkat Motivasi Santri terhadap Kecenderungan Menghindari Hubungan Seksual Pranikah

Pengukuran motivasi menggunakan kuesioner dengan jumlah 15 pernyataan yang dikategorikan ke dalam delapan pernyataan positif. Pengukuran jawaban dengan cara menjumlahkan skor lalu dimasukkan ke rumus perhitungan dengan hasil persen dan dikategorikan lemah jika termasuk dalam rentang 0-33%, kategori sedang jika dalam rentang 34-66%, dan tinggi jika dalam rentang 67-100%.¹⁰ Pemberian kuesioner dilakukan sebelum dan sesudah intervensi. Pelaksanaan uji validitas kuesioner dilakukan di SMA Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang kelas X yang berusia 15-16 tahun. Didapatkan hasil uji validitas dan reabilitas kuesioner motivasi kecenderungan menghindari hubungan seksual pranikah valid dan reliabel dengan nilai Alpa Cornbach 0,783.

Pengukuran Tingkat Perilaku Santri terhadap Kecenderungan Menghindari Hubungan Seksual Pranikah

Pengukuran perilaku santri menggunakan 10 pernyataan kuesioner. Total skor dibentuk ke dalam persen dan dikategorikan rendah jika kurang dari 55%, kategori cukup jika dalam rentang 56-75%, dan tinggi jika lebih dari 75%.⁹ Pemberian kuesioner dilakukan sebelum dan sesudah intervensi. Pelaksanaan uji validitas kuesioner dilakukan di SMA Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang kelas X yang berusia 15-16 tahun. Didapatkan hasil uji validitas dan reabilitas kuesioner perilaku kecenderungan menghindari hubungan seksual pranikah valid dan reliabel dengan nilai Alpa Cornbach 0,624.

Teknik Analisa Data

Hasil kuesioner dijumlahkan untuk mendapatkan skor total, selanjutnya hasil diubah ke bentuk persentase yang kemudian dikategorikan ke dalam rendah, cukup, dan tinggi. Data dimasukkan ke excel dan dianalisis menggunakan program SPSS. Uji Wilcoxon dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*. Selanjutnya, dilakukan Uji Post-Hoc LSD untuk menilai apakah ada perbedaan antara santri kontrol dan intervensi.¹²

HASIL DAN ANALISA DATA

Karakteristik Responden

Besar responden adalah 80 santri putri yang terbagi ke dalam 43 santri putri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad sebagai kelompok intervensi dan 37 di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Malang sebagai kelompok kontrol, seperti pada **Tabel 1**. Responden dibedakan berdasarkan karakteristik usia, kelas, dan paparan informasi kespro sebelumnya. Pada kelompok kontrol maupun intervensi, responden paling banyak berusia 13 tahun. Pada kelompok intervensi tidak terdapat responden dengan golongan usia 16 maupun 17 tahun. Usia terbanyak adalah 13 tahun. Responden didominasi oleh santri putri tanpa paparan pendidikan kespro. Berdasarkan hasil kuesioner, informasi yang pernah didapatkan responden sebatas pengetahuan dasar, yaitu definisi kesehatan reproduksi remaja dan tidak mencakup perilaku seksual remaja.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kontrol (N=37)		Intervensi (N=43)	
	N	Persentase	N	Persentase
Usia (Tahun)				
12	6	16%	6	14%
13	18	49%	20	46%
14	7	19%	15	35%
15	3	8%	2	5%
16	2	5%	0	0%
17	1	3%	0	0%
Kelas				
7	13	35%	28	65%
8	9	24%	15	35%
9	15	41%	0	0%
Paparan informasi kesehatan reproduksi sebelumnya				
Pernah	2	5%	3	7%
Belum pernah	35	95%	40	93%

Gambaran Tingkat Pengetahuan, Motivasi, dan Perilaku Santri Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Buku Ilustrasi Kreasi Kontrol dan Intervensi

Tabel 2 mencantumkan hasil yang berbeda antara nilai *pre-test* dengan *post-test* kuesioner pada santri di pondok pesantren. Variabel pengetahuan santri kontrol mengalami penurunan dan santri intervensi mengalami kenaikan. Nilai *post-test* variabel motivasi dan perilaku kecenderungan menghindari hubungan seksual pranikah mengalami kenaikan di ke-2 kelompok. Merujuk pada nilai mean, santri intervensi mengalami peningkatan rata-rata baik pada variabel pengetahuan, motivasi, maupun perilaku.

Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan Perilaku Seksual Remaja

Uji Wilcoxon menunjukkan kelompok kontrol $p>0,05$ dan intervensi $p<0,05$ pada **Tabel 2** sehingga terdapat perbedaan signifikan pada kelompok intervensi.

Hasil Uji Wilcoxon Motivasi Menghindari Hubungan Seksual Pranikah

Pada **Tabel 2**, skor *post-test*, variabel motivasi kedua kelompok mengalami kenaikan. Hasil Uji Wilcoxon kedua kelompok yaitu $p>0,05$ yang mempunyai arti tidak ada perbedaan signifikan. Namun jika dilihat dari nilai mean, didapatkan adanya selisih dari hasil *pre-test* ke *post-test* di setiap kelompok yang disimpulkan adanya peningkatan.

Hasil Uji Wilcoxon Perilaku Kecenderungan Menghindari Hubungan Seksual Pranikah

Nilai *post-test* sama-sama meningkat pada kelompok kontrol dan intervensi. Hasil Uji Wilcoxon kedua kelompok yaitu $p>0,05$ sehingga dikatakan tidak ada perbedaan yang signifikan. Namun hasil nilai mean menunjukkan adanya peningkatan nilai *post-test*.

Tabel 2. Hasil Pre-Test, Post-Test, dan Uji Wilcoxon Kelompok Kontrol dan Intervensi

Variabel	Kontrol (N=37)				Intervensi (N=43)				Uji Wilcoxon	
	Pre-Test		Post-Test		Pre-Test		Post-Test		Kontrol	Intervensi
	n	%	n	%	n	%	n	%	Nilai <i>p</i>	Nilai <i>p</i>
Pengetahuan										
Tinggi	10	27%	7	19%	12	28%	20	47%	0,366	0,014*
Cukup	27	73%	30	81%	27	63%	23	53%		
Rendah	0	0%	0	0%	4	9%	0	0%		
Mean	14,22 (± 1,84)		13,97 (±1,61)		14,02 (±2,40)		15,02 (±1,77)			
Motivasi										
Tinggi	32	86%	34	92%	39	91%	42	98%	0,317	0,083
Sedang	5	14%	3	8%	4	9%	1	2%		
Lemah	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
Mean	50,55 (±3,91)		50,4 (±3,85)		50,44 (±5,30)		52,93 (±4,16)			
Perilaku										
Tinggi	29	78%	32	86%	30	70%	34	79%	0,405	0,285
Cukup	8	22%	5	14%	13	30%	9	31%		
Rendah	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
Mean	35,15 (±3,79)		35,17 (±3,25)		35,37 (±4,60)		35,87 (±4,60)			

Keterangan: Kategori tinggi variabel pengetahuan dan perilaku = $>75\%$, cukup = $56 - 75\%$, dan rendah = $<55\%$. Kategori tinggi variabel motivasi = $>75\%$, sedang = $60 - 75\%$, dan lemah = $<60\%$. Rentang skor pengetahuan = 0-20, motivasi = 0-60, dan perilaku = 0-40. Hasil $p < 0,05$ dianggap signifikan.

Hasil Uji Post-Hoc LSD Post-Test Pengetahuan Kelompok Kontrol dengan Intervensi

Pada variabel pengetahuan nilai $p < 0,05$ sehingga diartikan terdapat perbedaan yang signifikan antara santri yang diberikan buku ilustrasi *Kreasi* dengan santri yang tidak mendapatkan buku. Hasil ini tercantum pada Tabel 3.

Hasil Uji Post-Hoc LSD Post-Test Motivasi Kelompok Kontrol dengan Intervensi

Pada variabel motivasi nilai $p > 0,05$, hasil ini bermakna tidak ada perbedaan signifikan tingkat motivasi antara santri yang diberikan buku ilustrasi *Kreasi* dengan santri yang tidak mendapatkan buku.

Tabel 3. Hasil Uji Post-Hoc LSD Pengetahuan, Motivasi, dan Perilaku

Variabel	Komparasi antara Intervensi dan Kontrol	Hasil Post-Hoc LSD Nilai p
Pengetahuan	Pre-Test	0,302
	Post-Test	0,030*
Motivasi	Pre-Test	0,590
	Post-Test	0,383
Perilaku	Pre-Test	0,401
	Post-Test	0,519

Keterangan: Hasil $p < 0,05$ dianggap signifikan*

Hasil Uji Post-Hoc LSD Post-Test Perilaku Kelompok Kontrol dengan Intervensi

Pada variabel perilaku nilai $p > 0,05$ sehingga tidak ada perbedaan signifikan tingkat perilaku kecenderungan menghindari hubungan seksual pranikah antara kelompok kontrol dengan intervensi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pemberian Buku Ilustrasi *Kreasi* terhadap Pengetahuan Perilaku Seksual Remaja

Berdasarkan Tabel 2, didapatkan hasil bahwa nilai mean kelompok kontrol dan intervensi memiliki tingkat pengetahuan yang hampir sama, hanya terdapat selisih 0,2. Kemudian, nilai *post-test* pengetahuan menurun di kelompok kontrol, sedangkan di kelompok intervensi meningkat. Terjadinya penurunan nilai *post-test* pada kelompok kontrol bisa dikarenakan pengerjaan kuesioner yang kurang fokus saat siang hari. Hal ini sependapat dengan penelitian Indah Lestari (2015) yang mengemukakan banyak siswa yang susah untuk berkonsentrasi dalam mengerjakan sesuatu pada waktu siang (pukul 12.00 WIB) karena udara yang lebih panas, cenderung mengantuk, dan lelah.¹⁸ Sehingga, pengambilan kuesioner *post-test* pada pukul 13.00 WIB dapat menjadi faktor penyebab adanya penurunan nilai pengetahuan perilaku seksual remaja.

Sementara itu pada kelompok intervensi, nilai *post-test* mengalami kenaikan. Hasil *post-test* pengetahuan perilaku seksual remaja yang meningkat pada kelompok intervensi dipengaruhi oleh adanya pemberian promosi kesehatan melalui

buku ilustrasi *Kreasi*. Pada saat pemberian intervensi, santri mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh peneliti sambil melihat informasi yang ada di buku ilustrasi *Kreasi*. Setelah itu, buku *Kreasi* tersebut dibawa oleh masing-masing santri untuk dibaca setiap hari selama dua minggu. Sehingga dalam kurun waktu tersebut, santri masih terus terpapar informasi melalui buku *Kreasi*. Hal ini mendukung sumber acuan yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang mayoritas didapatkan melalui indera penglihatan dan pendengaran.¹⁹ Adanya waktu untuk diskusi dan tanya jawab mengenai informasi yang telah disampaikan juga berpengaruh terhadap daya serap belajar seseorang. Hal ini mendukung teori National Training Laboratories mengenai *learning pyramid* bahwa gaya belajar secara audiovisual mempunyai daya serap belajar sebesar 20%, sedangkan kegiatan diskusi dalam belajar dapat meningkatkan daya serap sampai sebesar 50%.¹⁷

Setelah diketahui bahwa terdapat kenaikan tingkat pengetahuan setelah pemberian buku ilustrasi *Kreasi*, peneliti menggunakan Uji Wilcoxon untuk mengetahui keefektifan pemberian intervensi. Jika dilihat berdasarkan hasil Uji Wilcoxon pada kelompok intervensi, menunjukkan hasil bahwa pemberian buku ilustrasi *Kreasi* memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan mengenai perilaku seksual remaja. Adanya paparan dari media cetak sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, terlebih dalam hal ini media cetak mempunyai sifat lebih fleksibel digunakan di pondok pesantren yang lingkungannya membatasi penggunaan internet dan gadget. Sehingga terdapat manfaat dari media cetak tersebut yaitu dapat mempermudah untuk menyampaikan, memperjelas, dan memperlancar informasi.²⁰

Berdasarkan **Tabel 3**, didapatkan hasil Uji Post-Hoc LSD *post-test* motivasi perilaku seksual remaja yang menandakan adanya perbedaan signifikan nilai *post-test* antara kelompok kontrol dengan intervensi. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian intervensi berupa buku ilustrasi *Kreasi* yang hanya diberikan kepada kelompok intervensi berperan baik dalam meningkatkan pengetahuan santri mengenai perilaku seksual remaja.

Pengaruh Pemberian Buku Ilustrasi Kreasi terhadap Motivasi Menghindari Hubungan Seksual Pranikah

Pada variabel motivasi menghindari hubungan seksual pranikah, didapatkan hasil bahwa tingkat motivasi santri kelompok kontrol dan intervensi dalam keadaan yang sama-sama baik dilihat dari nilai mean. Namun, pada saat dilakukan *post-test*, nilai mean kelompok kontrol mengalami penurunan sedangkan kelompok intervensi meningkat. Hal ini

bisa terjadi karena adanya pemberian intervensi berupa buku *Kreasi* pada kelompok intervensi yang tidak diberikan pada kelompok kontrol. Berdasarkan referensi, faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan motivasi yaitu faktor eksternal berupa fasilitas belajar.²¹ Buku ilustrasi *Kreasi* dalam hal ini dapat diidentifikasi sebagai fasilitas belajar. Adanya tambahan gambar ilustrasi akan semakin memperjelas informasi yang disampaikan sehingga bisa memberikan pengaruh dalam motivasi belajar.²² Dalam penelitian lain juga menyebutkan bahwa fasilitas belajar memberikan pengaruh yang positif terhadap tingkat motivasi belajar siswa.²³ Sehingga, pemberian buku ilustrasi *Kreasi* dapat dikatakan cukup untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghindari hubungan seksual pranikah dengan adanya mean yang meningkat.

Akan tetapi, peningkatan ini ternyata tidak menunjukkan hasil yang signifikan berdasarkan hasil Uji Wilcoxon. Hal ini karena sebaran data tingkat motivasi tinggi, sedang, maupun rendah pada nilai *pre-test* maupun *post-test* menggambarkan pola yang mirip sehingga bisa jadi hasil tidak signifikan ini disebabkan karena kurangnya variasi sebaran data. Selain itu, adanya hasil yang tidak signifikan pada Uji Wilcoxon juga dikarenakan mayoritas santri sudah memiliki tingkat motivasi yang tinggi untuk menghindari hubungan seksual pranikah. Hasil ini membuktikan bahwa sudah adanya motivasi intrinsik yang dimiliki santri di pondok pesantren. Pada penelitian ini, santri awalnya sudah memiliki motivasi intrinsik yang baik melalui hasil kuesioner *pre-test* motivasi yang menunjukkan tingkat motivasi tinggi pada kelompok kontrol, yaitu sebanyak 86% santri dan 91% santri pada kelompok intervensi sehingga keberadaan buku ilustrasi *Kreasi* ini dapat membantu untuk menguatkan motivasi intrinsik yang sudah ada.

Berdasarkan **Tabel 3**, didapatkan hasil Uji Post-Hoc LSD *post-test* motivasi perilaku seksual remaja yang menandakan tidak adanya perbedaan signifikan nilai *post-test* kontrol dengan intervensi. Hal ini karena adanya persamaan latar belakang dari kedua kelompok. Responden kelompok intervensi maupun kontrol sama-sama tinggal di lingkungan pondok pesantren yang mengikuti norma agama Islam sehingga pandangan dari kedua kelompokpun bisa dikatakan hampir sama yang menyebabkan tidak adanya perbedaan signifikan dari kelompok kontrol maupun intervensi. Hal ini dapat menjadi faktor kekurangan dalam penelitian ini yang memiliki responden dengan latar belakang norma agama Islam yang kuat, yaitu di lingkungan pondok pesantren yang santrinya telah memiliki motivasi tinggi untuk menghindari hubungan seksual pranikah.

Pengaruh Pemberian Buku Ilustrasi Kreasi terhadap Perilaku Kecenderungan Menghindari Hubungan Seksual Pranikah

Berdasarkan hasil kuesioner *pre-test*, didapatkan nilai mean variabel perilaku mempunyai hasil yang hampir sama antara kontrol dengan intervensi. Kemudian, pada nilai mean kelompok intervensi ditemukan adanya selisih pada skor *pre-test* ke *post-test*. Selisih nilai mean menunjukkan adanya peningkatan perilaku walaupun angkanya tidak begitu besar. Hasil ini dibaca sebagai bentuk perubahan perilaku yang tertutup. Seperti yang telah dijelaskan pada teori Skinner dalam Notoatmodjo (2001) yang menyebutkan bahwa perilaku merupakan bentuk respons terhadap rangsangan dari luar yang bisa dikategorikan dalam perilaku tertutup dan terbuka.²⁶ Dalam hal ini, informasi yang didapat melalui pemberian buku ilustrasi *Kreasi* memberikan pengaruh dalam tingkat perilaku tertutup, yaitu dalam bentuk perhatian, persepsi, pengetahuan, maupun kesadaran. Akan tetapi, adanya peningkatan nilai mean ini tidak dapat dikatakan sebagai bentuk perbedaan hasil yang signifikan berdasarkan hasil Uji Wilcoxon. Hal ini terjadi karena tingkat perilaku santri sudah menunjukkan hasil yang cukup tinggi pada nilai *pre-test* sehingga ketika dilakukan uji statistik, tidak menunjukkan hasil perbedaan yang signifikan karena dasar perilakunya yang dapat dikatakan sudah baik. Hasil ini sama dengan referensi yang menyebutkan bahwa kondisi santri yang tinggal di pondok pesantren hidup dalam lingkungan yang berlandaskan nilai dan kebiasaan agama Islam sehingga mereka cenderung akan menerapkan norma Islam.²⁷

Berdasarkan teori PRECEDE oleh Lawrence Green dan M. Kreuter, perilaku dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi, seperti pendidikan.²⁹ Pendidikan seksualitas yang diajarkan di pondok pesantren melalui media kitab Kuning lebih banyak membahas mengenai pendidikan normatif syariat dan akhlak, namun belum ke arah kesehatan reproduksi.²⁸ Selain itu, faktor durasi diberikannya intervensi yang singkat juga dapat mempengaruhi hasil. Seperti yang dijelaskan dalam sebuah buku bahwa perubahan perilaku merupakan sebuah proses yang lama karena memerlukan banyak pemikiran dan pertimbangan.³⁰ Selain itu, sebuah referensi juga menyebutkan bahwa perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh adanya faktor pemungkin, seperti lingkungan sekolah.²⁴ Lingkungan sekolah santri, yang dalam kasus ini adalah lingkungan pondok pesantren, cenderung menganggap tabu terhadap hal-hal seksualitas menyebabkan santri merasa malu untuk bertanya maupun berdiskusi mengenai masalah seksualitas. Padahal, dalam penelitian lain menyebutkan bahwa adanya diskusi dalam

lingkungan dapat mempengaruhi perubahan perilaku individu di lingkungan tersebut.²⁵

Tingkat perilaku kecenderungan menghindari hubungan seksual pranikah kelompok kontrol dan intervensi juga tidak terdapat perbedaan signifikan. Pada **Tabel 2**, nilai *pre-test* perilaku santri sebagian besar sudah tergolong baik sehingga hal ini dapat menyebabkan tidak adanya perbedaan signifikan pada kedua kelompok. Selain itu, adanya persamaan peran pelayanan kesehatan yang ada di pondok pesantren juga dapat menyebabkan hasil tidak berbeda signifikan. Peran pelayanan kesehatan yang terdapat di pondok pesantren dapat mempengaruhi perubahan perilaku santri. Pada kedua kelompok sudah terdapat Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang selama ini berfungsi untuk memberikan pelayanan bagi santri yang sakit. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pondok pesantren, petugas UKS belum pernah memberikan edukasi dan pendidikan kesehatan, terutama mengenai kesehatan reproduksi. Meskipun pada kelompok kontrol sudah terdapat Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren), namun pemanfaatannya masih belum optimal karena edukasi kesehatan tidak dilaksanakan secara rutin. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelayanan kesehatan pada kedua kelompok sama-sama belum berperan secara maksimal sehingga perilaku dari kedua kelompok santri bisa dikatakan hampir sama. Hal ini dapat menyebabkan tidak adanya perbedaan yang signifikan perilaku santri antara kontrol dengan intervensi. Hasil ini sama dengan referensi yang menjelaskan bahwa pelayanan kesehatan termasuk dalam salah satu faktor pemungkin terjadinya perubahan perilaku.²⁴

Kelemahan dan Kekuatan Penelitian berdasarkan Perbedaan Karakteristik Responden

Penelitian ini adalah penelitian yang pertama kali membahas perilaku seksual remaja pada santri di pondok pesantren. Penelitian ini mampu menunjukkan bahwa buku ilustrasi *Kreasi* merupakan media promosi kesehatan yang efektif diberikan di pondok pesantren. Kelemahan pada penelitian ini yaitu responden yang berjumlah terlalu sedikit dan adanya perbedaan karakteristik yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini.

Jika dilihat pada **Tabel 1**, responden didominasi oleh usia 12-15 tahun yang termasuk ke golongan usia remaja awal. Golongan usia remaja awal sudah mempunyai kemampuan untuk mencerna dan memahami pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Selain itu, mereka juga mempunyai rasa penasaran yang cukup tinggi untuk mendapatkan wawasan tentang kesehatan reproduksi. Sehingga pada saat diberikan intervensi, mereka akan mempunyai rasa ketertarikan dan

semangat untuk mencari tahu. Hal ini mendukung penelitian yang menerangkan pada masa ini remaja mulai mempunyai minat untuk mengembangkan pikiran mereka.¹³ Referensi lain juga menyebutkan bahwa pada usia ini remaja mulai mempunyai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang ia peroleh secara efisien, seperti untuk mengambil keputusan.¹⁴

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan intervensi memiliki tingkat pengetahuan, motivasi, dan perilaku yang hampir sama. Meskipun jika dilihat dari nilai mean *pre-test* variabel pengetahuan dan motivasi, kelompok kontrol mempunyai mean yang sedikit lebih tinggi daripada intervensi. Hal ini bisa terjadi karena terdapat beberapa santri yang sedang menduduki kelas 9 SMP yang hanya ada di kelompok kontrol. Adanya perbedaan tingkat pendidikan dapat menjadi faktor penyebab perbedaan tingkat pengetahuan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat membuat seorang individu mempunyai kemampuan menangkap informasi yang lebih tinggi.¹⁶

Sesuai dengan hasil kuesioner, terdapat responden yang pernah terpapar informasi kespro sebelumnya. Hal ini seharusnya dapat membuat santri tersebut memiliki dasar informasi yang baik. Dari hasil penggalian data, didapatkan paparan informasi kespro yang dimaksud hanya sebatas pengetahuan dasar kespro, yaitu mengenai definisi dan belum menyangkut perilaku seksual remaja dan permasalahannya. Meskipun sudah mendapatkan paparan informasi, peneliti tidak tahu mengenai keakuratan informasi yang santri dapatkan sebelumnya sehingga peneliti tidak dapat menyimpulkan apakah paparan informasi mengenai pengetahuan awal kespro yang didapatkan sebelumnya sepenuhnya benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian ini mempunyai beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh pemberian buku ilustrasi *Kreasi* terhadap pengetahuan perilaku seksual remaja pada santri di pondok pesantren.
2. Tidak terdapat pengaruh pemberian buku ilustrasi *Kreasi* terhadap motivasi kecenderungan menghindari hubungan seksual pranikah pada santri di pondok pesantren.
3. Tidak terdapat pengaruh pemberian buku ilustrasi *Kreasi* terhadap perilaku kecenderungan menghindari hubungan seksual pranikah pada santri di pondok pesantren.

SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti ajukan untuk kelanjutan penelitian sebagai berikut.

1. Melakukan penelitian lanjutan yang lebih fokus terhadap variabel lain yang dapat

mempengaruhi tingkat pengetahuan, motivasi, dan perilaku remaja.

2. Melakukan perbaikan proses sampling pada penelitian berikutnya.
3. Mengganti responden dengan remaja yang lebih berisiko melakukan penyimpangan perilaku seksual.
4. Menjadikan buku ilustrasi *Kreasi* sebagai salah satu media promosi kesehatan yang efektif diberikan kepada santri di pondok pesantren tradisional mengenai perilaku seksual remaja karena adanya keterbatasan dalam mengakses informasi melalui internet maupun gadget.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ikatan Orang Tua Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang atas dukungan secara materiel dalam penelitian ini dan terima kasih kepada *peer reviewer*, dr. Rahma Triliana, M.Kes., Ph.D.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ikatan Orang Tua Mahasiswa (IOM) Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang yang telah mendanai penelitian ini dan dr. Rahma Triliana, M.Kes., Ph.D. sebagai *peer reviewer*.

DAFTAR PUSTAKA

1. PKBI. (2015). Kehamilan tidak Diinginkan pada Remaja. Jawa Tengah: Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia.
2. Santrock. (2007). Life Span Development Edisi 13 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
3. BKKBN. (2011). Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: BKKBN.
4. Pratiwi, A. D. (2004). Pendidikan Seks untuk Remaja. Yogyakarta: Tugu.
5. BKKBN. (2019). Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program (SKAP 2019) Remaja. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Pp. 1-272.
6. Sarwono. (2006). Psikologi Remaja. Jakarta: PT Gaja Grafindo Persada.
7. Azizah, N., Rosyidah, R., & Nastiti, D. (2020). Masa Remaja dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Santri Putri Pondok Peantren Al-Hamdaniyah. **Penamas Adi Buana**, IV(1).
8. Ansari, R., & Suwarni, L. (2020). Media Komik Sebagai Alternatif Media Promosi Kesehatan Seksualitas Remaja. Pontianak: **Jurnal Ilmiah Kesehatan**.
9. Budiman, & Riyanto. (2013). Kapita Selekta Kuisioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Salemba Medika.
10. Hidayat. (2012). Perbedaan Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern. **Jurnal Talenta Psikologi**, I(2).

11. Ernawati, & Sukardiyono, T. (2017). Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif. **Jurnal Elinvo**, II(2).
12. Nugroho. (2008). Dasar-dasar Rancangan Percobaan Edisi Pertama. Bengkulu: UNIB Press.
13. Soetjiningsih. (2010). Buku Ajar: Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto.
14. Sary, Y. N. (2017). Perkembangan Kognitif dan Emosi Psikologi Masal Remaja Awal. **J-Pengmas**, I(1), 6-12.
15. Nursalam. (2011). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Kesehatan. Salemba Medika.
16. Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
17. NEA. (1969). Audiovisual Instruction Department, New Media and College Teaching. National Education Association.
18. Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar. **Jurnal Formatif**, III(2), 115-125.
19. Notoatmodjo. (2010). Promosi Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
20. Werdayanti, A. (2008). Pengaruh Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas dan Fasilitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. **Jurnal Pendidikan** , III(1).
21. Rini, D. P. (2018). Pengaruh Penggunaan Gambar Ilustrasi dalam Buku Teks Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
22. Reski, A. (2018). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar. **Musamus Journal of Science Education**, I(1), 1-8.
23. Rachmawati, W. C. (2019). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Malang: Wineka Media.
24. Ardela, M. P., Prabawati, N. G., & Wati, L. R. (2020). Perbedaan Efektivitas Diskusi Kelompok dan Penyuluhan Pendidikan Seksual terhadap Perubahan Persepsi tentang Perilaku Seksual. **Journal for Quality In Women's Health**, III(1), 92-100.
25. Notoatmodjo. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
26. Zulhimma. (2013). Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia (Vol. I). Medan: **Darul Ilmi**.
27. Prastiwi, H., & Arifin, Z. (2017). Konstruksi Seks Education di Pondok Pesantren. **Jurnal Pemikiran Keislaman**, XXVIII(2).
28. Darmasih, R. (2009). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja. *Skripsi*. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
29. Adventus, M., Jaya, I., & Mahendra, D. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.
30. Azizah, N., & Rohmah, J. (2020). PHBS Santri dan Aplikasi Poskestren Pondok Pesantren Al-Hamdaniyah Buduran Siwalan Panji. **Jurnal Pengabdian Masyarakat dalam Kesehatan**, II(1), 21-25.

